IDENTIFIKASI FAKTOR MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 21 KOTA JAMBI

Ulfah Dian Fitri

Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas Jambi
ulfadianf14@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan berdasarkan temuan fenomena lapangan yang memperlihatkan bahwa selama masa pandemi ialah berkaitan dengan masalah menurunnya motivasi siswa dalam meraih prestasi, terlihat dari sebagian siswa yang nampak kurang bersemangat dalam proses pembelajaran dan bermalas malasan saat mengikuti pembelajaran secara daring, terlihat dari perilaku siswa yang mematikan video atau sering tidak berada di depan kamera selama pembelajaran daring dilakukan. Selain itu, siswa cenderung terlambat dalam mengerjakan, menyelesaikan dan mengumpulkan tugas.Selanjutnya, rendahnya persaingan antar siswa juga menunjukan rendahnya tingkat motivasi berprestasi yang dimiliki siswa. Siswa-siswa tampak kurang memiliki gairah yang kuat untuk memperoleh hasil belajar atau prestasi yang melebihi teman yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berperstasi siswa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, dengan populasi penelitian merupakan siswa kelas VIII di SMP Negeri 21 Kota Jambi. Sampel representatif yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 orang siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah angket yang berisi 48 item pernyataan Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis persentase. Hasil temuan yang diperoleh melalui analisis data jawaban responden membuktikan bahwa secara keseluruhan faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 21 Kota sebesar 73,4%, dengan rincian sebagai berikut: 1) faktor pemberian penghargaan sebesar 75,3%, 2) faktor tingkat aspirasi sebesar 69,8%, 3) faktor pemberian pujian sebesar 71,6%, 4) faktor kompetisi sebesar 77,8% dan 5) faktor pemberian harapan sebagai faktor motivasi berprestasi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 21 Kota Jambi sebesar 72,3%. Hasil penelitian yang ditemukan tersebut memberikan implikasi terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 21 Kota Jambi. Implikasi yang dimaksud yaitu pentingnya pengoptimalan pelayanan BK yang dapat meningkatkan motivasi berprestasi bagi seluruh siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan dengan meningkatkan pemahaman siswa akan pentingnya kompetisi sehat antar siswa dalam proses pembelajaran yang pelaksanaannya dapat dilaksanakan melalui layanan klasikal.

KATA KUNCI : ***Berprestasi, Identifikasi, Motivasi, SMP Negeri 21 Kota Jambi***

PENDAHULUAN

Fungsi pendidikan salah satunya adalah membentuk sikap dan orientasi siswa terhadap belajar, menanamkan sikap positif dan haus akan pengetahuan serta untuk mengembangkan keterampilan belajar secara efektif. Salah satu keberhasilan siswa dalam pendidikan ditunjukkan dengan prestasi akademiknya. Pada kenyataannya ditemukan tuntutan prestasi akademik pada siswa semakin tinggi sementara daya belajarnya biasa-biasa saja. Hal inilah yang menyebabkan tingkat keberhasilan siswa dalam prestasi akademik kurang sebagaimana diharapkan oleh sekolah, orang tua dan siswa itu sendiri.

Guru dihadapkan dengan karakteristik siswa yang sangat beraneka ragam, ada siswa yang mampu menempuh kegiatan belajar secara lancar dan berhasil tanpa mengalami hambatan berarti. Namun begitu, tidak sedikit pula siswa yang justru mengalami begitu banyak kendala dalam menempuh kegiatan belajar sehingga mengalami kegagalan dalam mencapai hasil belajar yang optimal. sikap yang acuh terhadap kegiatan pembelajaran, dan kurangnya motivasi yang dimiliki siswa akan mengakibatkan proses pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik (Firmansyah, 2009). Salah satu aspek yang punya andil cukup besar dalam keberhasilan akademik adalah ada tidaknya motivasi yang dimiliki siswa dalam rangka mencapai keberhasilan akademiknya.

Motivasi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil akademik yang lebih baik (Singh, 2011). Berdasarkan penjabaran tersebut, maka dapat dipahami babwa motivasi memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, dan keberhasilan siswa dalam mencapai hasul belajar yang memuaskan. Keberhasilan siswa dalam pendidikannya juga dipengaruhi oleh motivasi berprestasi yang dimiliki. Motivasi berprestasi yang berfungsi sebagai daya dorong yang memungkinkan seseorang berhasil mencapai apa yang diidamkan. Winkel (2007: 121) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai daya penggerak dalam diri seseorang oleh kemampuannya sendiri untuk mencapai sukses. Motivasi berprestasi merupakan dorongan atau sikap yang membangun untuk berbuat, menentukan arah dan menerima semangat untuk meraih prestasi belajar (Toding, dkk. 2015). Motivasi berprestasi sebagai motif-motif yang mengarahkan perilaku seseorang bagaimana mencapai prestasi yang baik (Moekijat, 2001).

Kondisi siswa yang malas, kurang bergairah dalam belajar, masa bodoh, kurang menyukai tugas yang menantang dan lebih menyukai tugas yang mudah dan tidak banyak memerlukan pemikiran merupakan indikasi dari motivasi berprestasi siswa yang rendah. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk selalu berusaha mencapai apa yang diinginkan walaupun mengalami hambatan dan kesulitan dalam meraihnya. Pada kenyataannya motivasi berprestasi yang dimiliki oleh seseorang cenderung sering mengalami penurunan dan di waktu lain mengalami peningkatan. Motivasi berprestasi yang dimiliki seseorang idealnya selalu mengalami progresif atau kemajuan sehingga akan mempercepat apa yang diidamkan. Hal inilah yang belum dimiliki oleh generasi muda untuk selalu meningkat motivasi berprestasinya. Adapun ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi diungkapkan oleh Mc.Clelland dikutip dalam Wahidin (2001) antara lain: Mempunyai keinginan untuk bersaing secara sehat dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain, mempunyai keinginan bekerja dengan baik, berfikir realistis, tahu kemampuan serta kelemahan dirinya, memiliki tanggung jawab pribadi, mampu membuat terobosan dalam berfikir,

berfikir strategis dalam jangka panjang dan selalu memanfaatkan umpan balik untuk perbaikan. Berdsarkan penjabaran tersebut, dapat diapahami bahwa salah satu cara meningkatkan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar yaitu dengan meningkatkan keinginan bersaing meraih keberhasilan akademik antar siswa.

Namun untuk mewujudkan hal tersebut bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat motivasu berprestasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Salah satu faktor yang mendorong timbulnya motivasi pada diri seseorang adalah adanya kebutuhan berprestasi. Kebutuhan itu meliputi keinginan untuk mencapai kesuksesan, mengatasi rintangan, menyelesaikan sesuatu yang sulit dan keinginan untuk dapat melebihi orang lain. Motivasi berprestasi dapat menjadi sebuah dorongan untuk dapat menghadapi setiap tantagan kehidupan sehingga dapat menciptakan sesuksesan dalam diri individu tersebut. Dengan demikian motivasi berprestasi yang tinggi akan membawa pada tingkat kesuksesan yang tinggi pula.

Fenomena yang terlihat di lapangan yaitu di lingkungan SMP Negeri 21 Kota Jambi selama masa pandemi ialah berkaitan dengan masalah menurunnya motivasi siswa dalam meraih prestasi. Hal ini terlihat dari adanya sebagian siswa yang nampak kurang bersemangat dalam proses pembelajaran dan bermalas malasan saat mengikuti pembelajaran secara daring, terlihat dari perilaku siswa yang mematikan video atau sering tidak berada di depan kamera selama pembelajaran daring dilakukan. Selain itu, kurangnya motivasi berprestasi siswa terlihat dari perilaku siswa yang cenderung terlambat dalam mmengerjakan, menyelesaikan dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru secara online. Siswa memberikan keterangan bahwa tugas terlalu banyak atau terdapat masalah pada jaringan internet sehingga menghambat proses penyelesaian tugas. Selanjutnya, masalah kurangnya motivasi berprestasi pada siswa SMP Negeri 21 Kota Jambi terlihat dari rendahnya persaingan antar siswa juga menunjukan rendahnya tingkat motivasi berprestasi yang dimiliki siswa. Siswa siswa tampak kurang memiliki gairah yang kuat untuk memperoleh hasil belajar atau prestasi yang melebihi teman sekelas atau teman sejawatnya. Siswa cenderung menerima dengan lapang dada hasil belajar yang diterimanya dan prestasi yang diraih oleh siswa lainnya.

Menumbuhkan motivasi berprestasi pada seorang anak bukanlah pekerjaan yang mudah namun hal tersebut sangatlah dibutuhkan demi mencapai suatu tujuan yang lebih baik di masa mendatang. Bachhuber dan Vinton menyebutkan bahwa salah satu faktor yang menghambat motivasi berprestasi adalah kurangnya dukungan keluarga, teman sebaya, sekolah dan lingkungan masyarakat sebagai lingkungan sosial yang membentuk kepribadian anak (Santrock, 1989). Berdasarkan penjabaran dan fenomena yang terjadi di lapangan, maka penulis tertarik untuk mendeskripsikan tingkat faktor-faktor motivasi berprestasi yang dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini penting untuk dilakukan untuk menentukan langkah-langkah yang tepat untuk membantu siswa menumbuhkan motivasi berprestasi yang tinggi untuk mencapai kesuksesan belajar. Sesuai dengan hal tersebut, maka penulis mengangkat masalah tersebut untuk menjadi konsep masalah penelitian yang diwujudkan dalam bentuk skripsi dengan judul: Identifikasi faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 21 Kota Jambi.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan yang sedang berlangsung dan dapat diungkapkan dengan menggunakan alat ungkap seperti: angket dan diolah melalui tekhnik persentase. Oleh karena itu, jenis penelitian deskriptif merupakan pilihan paling tepat untuk mengungkapakan masalah secara apa adanya tentang faktor-faktor motivasi berprestasi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 21 Kota Jambi.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa berprestasi 10 besar dari kelas VIII di SMP Negeri 21 Kota Jambi.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa berprestasi yang berasal dari kelas VIII di SMP Negeri 21 Kota Jambi.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Data dalam penelitian ini tergolong sebagai data primer. Menurut Sutja dkk (2017:73) data primer adalah data yang langsung dipungut dari responden yang menjadi subek penelitian. Artinya data tentang tingkat motivasi berprestasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 21 Kota Jambi dihimpun secara langsung dari siswa yang bersangkutan.

b. Sumber Data

Adapun sumber data penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang terdaftar disemester genap tahun ajaran 2021-2022 di SMPN 21 Kota Jambi.

4. Alat Pengumpulan Data

a. Pengembangan Kisi-Kisi Angket

Instrumen penelitian atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angket, yang disusun untuk mendapatkan data tentang tingkat motivasi berprestasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 21 Kota Jambi.

b. Penetapan

Option Jawaban Angket Skala option jawaban dari angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model dikhotomis, yaitu dengan menyediakan 2 option jawaban (Ya –Tidak).

c. Pembakuan Instrumen Penelitian

Sutja, dkk (2017:79) menyatakan bahwa "dalam mengembangkan intrumen, baik tes maupun non-tes perlu adanya jaminan bahwa instrumen tersebut valid dan reliabel". Untuk mengetahui instrumen penelitian yang digunakan valid dan reliabel, maka perlu dilakukan pembakuan instrumen.

5. Teknik Analisa Data

a. Skor dan Pengelompokan Data

Jawaban angket diberi skor 1 (satu) untuk jawaban "Ya", berlaku untuk pernyataan yang bersifat positif, sedangkan untuk jawaban "Tidak", diberi skor 0 (nol). Demikian pula dengan pernyataan yang bersifat negatif, jawaban angket diberi skor 1 (satu) untuk jawaban "Tidak", dan 0 (nol) untuk jawaban "Ya".

b. Analisis Persentase Data Tunggal

Formula ini digunakan untuk menguji dan mengungkapkan tingkat motivasi berprestasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 21 Kota Jambi, maka data dari jawaban angket siswa yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik persentase. Untuk menganalisis data dari masing-masing item angket penelitian, maka digunakan rumus persentase data tunggal.

c. Analisis Persenrtase Formula C

Analisis persenrtase formula C digunakan untuk mengungkapkan persentase masing-masing indikator pada setiap variabel.

e. Kriteria Penafsiran

Penafsiran hasil analisis data menggunakan kriteria penafsiran, hal ini dilakukan agar mempermudah untuk menjabarkan dalam bentuk kalimat kalimat bahasa penelitian yang sesuai dengan patokan atau acuan dalam memberikan atau mengambil suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah seluruh data yang diperoleh dianalisis dan dijabarkan dalam bentuk deskripsi berdasarkan masing-masing indikator dan deskriptor dari faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 21 Kota Jambi.

Hasil analisis pada masing-masing indikator membuktikan bahwa indikator kompetisi merupakan indikator dengan skor persentase paling besar dibandingkan dengan indikator lainnya. Hasil ini memberikan gambaran bahwa adanya kompetisi atau persaingan di antara siswa dapat mempengaruhi motivasi berpretasi yang dimiliki siswa. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang embuktikan bahwa terdapat pengaruh antara kompetisi dalam belajar terhadap motivasi siswa dengan sumbangan efektif

sebesar 34,6% (Kurniati, 2014). Selain itu, pendapat yang diungkapkan oleh Sardiman (2012:93) menyebutkan bahwa saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa berprestasi. Persaingan, baik persaingan individual ataupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

Menurut Hamalik (2014:185) persaingan merupakan insentif pada kondisi-kondisi tertentu, tetapi dapat merusak pada kondisi yang lain. Dalam kompetisi harus terdapat kesepakatan yang sama untuk menang, kompetisi harus mengandung suatu tingkat kesamaan dalam sifat-sifat para peserta. Ada tiga ciri dari persaingan diantara. siswa yang efektif, yaitu:

1. Kompetisi interpersonal antara teman: teman sebaya sering menimbulkan semangat persaingan.
2. Kompetisi kelompok di mana setiap anggota dapat memberikan sumbangan dan terlibat di dalam keberhasilan kelompok merupakan motivasi yang sangat kuat.
3. Kompetisi dengan diri sendiri, yaitu dengan catatan tentang prestasi terdahulu, dapat merupakan motivasi yang efektif.

Persaingan yang sehat di antara para siswa memberikan kesempatan kepada untuk mengukur kemampuan dirinya melalui kemampuan orang lain, lain daripada itu, belajar dengan bersaing menimbulkan upaya belajar yang sungguh-sungguh, disini digunakan pula prinsip keinginan individu untuk selalu lebih baik dari orang lain (Uno, 2009).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa secara positif, kompetisi bisa menimbulkan rasa cemas individu atau kelompok lainnya tidak ingin kalah dari yang justru bisa memacu siswa untuk meningkatkan kegiatan belajar mereka.

Kompetisi merupakan persaingan yang menunjuk kepada kata sifat siap bersaing dalam kondisi nyata dari setiap hal atau aktivitas yang dijalani. Ketika peserta didik bersikap kompetitif, maka berarti ia memiliki sikap siap serta berani bersaing dengan orang lain. Dalam arti yang positif dan optimis, kompetisi bisa diarahkan kepada kesiapan dan kemampuan untuk mencapai kemajuan sebagai peserta didik. Kompetisi seperti ini merupakan motivasi diri sekaligus faktor penggali dan pengembang potensi diri dalam menghadapi bentuk kompetisi , sehingga kompetisi tidak semata-- bentuk mata diarahkan untuk mendapatkan kemenangan dan mengalahkan lawan. Dengan memaknai kompetisi seperti itu, kompetitor lain sebagai partner (bukan lawan) yang memotivasi diri untuk meraih prestasi. Inilah bentuk kompetisi yang dilandasi sifat sehat dan tidak mengarah kepada timbulnya permusuhan atau konflik, sehingga tidak bersifat membahayakan

KESIMPULAN

Berdasarkan proses analisis yang dilakukan terhadap data penelitian yang diperoleh, maka pada dasarnya hasil yang diproleh telah memenuhi tujuan dari pelaksanaan penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis daa yang dilakukan, maka diketahui rincian hasil pada masing masing indikator penelitian sebagai berikut.

1. Pemberian penghargaan sebagai faktor motivasi berprestasi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 21 Kota Jambi sebesar 75,3%.
2. Tingkat aspirasi sebagai faktor motivasi berprestasi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 21 Kota Jambi sebesar 69,8%.

3. Pemberian pujian sebagai faktor motivasi berprestasi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 21 Kota Jambi sebesar 71,6%.
4. Kompetisi sebagai faktor motivasi berprestasi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 21 Kota Jambi sebesar 77,8%.
5. Pemberian harapan sebagai faktor motivasi berprestasi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 21 Kota Jambi sebesar 72,3%.

DAFTAR PUSTAKA

Alwisol. (2009). Psikologi Kepribadian. Malang: UMM Press.

Asnawi, S. (2002). Teori Motivasi. Jakarta: Studia Press.

Atmaja, P. P. (2012). Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Awan, R. U., Ghazala, N., dan Anjum, N. (2011). "A Study of Relationship between Achievement Motivation, Self Concept and Achievment in English and Mathematics at Secondary Level." International Education Studies 4(3): 72-79.

Chaplin, J.P. (2002). Kamus Psikologi. (terjemahan: Kartono). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Christina, M. J. (2012). Assessing the effectiveness of the adapted adversity quotient program in a special education school.

Depdiknas, (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.

Fatchurrohman, R. (2011). Pengaruh motivasi berprestasi terhadap kesiapan belajar, pelaksanaan prakerin dan pencapaian kompetensi mata pelajaran produktif. Invotec, 7(2).

Firmansyah, H. (2009). Hubungan motivasi berprestasi siswa dengan hasil belajar pendidikan jasmani. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 6(1), 41-42.

Gunarsa, S. D. (2003). Psikologi untuk muda-mudi. Jakarta: BPK Gunung Mulia

Hamalik, O. (2014). Psikologi belajar dan mengajar. Bandung: Sinar Baru Al Gesindo.

Handayani. (2010). Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Tenaga Kerja Propinsi Lampung. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan, Vol.1, No.1

Kamila, S. (2020). Motivasi Berprestasi Mahasiswa di Masa Pandemi. Skripsi: S1 Psikologi. Fakultas Kedokteran. Universitas Lambung Mangkurat

Kurniati, A. (2014). Pengaruh Kompetisi dalam Kegiatan Belajar Ekonomi terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Kundur Kabupaten Karimun. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Larsen, R. J., & Buss, D. M. (2002). Personality Psychology: Domain of Knowledge about Human Nature. New York. McGraw-Hill Companies, Inc. 63

Mangkunegara, A. P. (2007). Manajemen sumber daya manusia, Cetakan Ke Tujuh, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moekijat. (2001). Dasar-dasar Motivasi. Pioner Jaya. Bandung.

Parsons, R. D., Hinson, S. L., & Brown, D. (2001). Educational Psychology: A practitioner-researcher model of teaching. Belmont: Thomson Learning

Purwanto, N. (2004). Psikologi pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Riza, M. F., dan Masykur, A.M. (2005). Hubungan antara motivasi berprestasi siswa dengan kedisiplinan pada siswa kelas VIII Reguler MtsN Nganjuk. Jurnal Empati, 4(2), 147-152.

Santrock, j. W. (2005). Adolescence: perkembangan remaja. (Edisi 6). Jakarta: Erlangga.

Santrock, John.W. (1985). Adult development and aging, Dubuque, Lowa: w.n.c. Brown Publisher.

Sardiman. (2012). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2012). Motivasi dalam pendidikan: teori penelitian dan aplikasi, edisi ketiga. Jakarta: PT. Indeks.

Slavin, R. (2011). Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice. (Lita. Terjemahan). London: Allyn and Bacon.

Sobur, A. (2009). Psikologi umum dalam lintasan sejarah. Bandung: Pustaka Setia

Sukadji. (2001). Motivasi dalam masyarakat. Jakarta: Gramedia.

Sundari, F. S., Kurnia, D., Sukmanasa, E., & Novita, L. (2020). Pengaruh kebiasaan belajar siswa SD terhadap motivasi berprestasi. Indonesian Journal of Primary Education, 4(2), 89-96. Sutja.A, Dkk. (2017). Penulisan Skripsi untuk prodi bimbingan dan konseling. Program studi bimbingan dan konseling FKIP. Universitas Jambi. Yogyakarta: Wahana Resolusi.

Syaodih N. S. (2003). Landasan psikologi proses pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Taiyeb, A,M., Bahri, A., dan Razak, R,B. (2020). Analisis Motivasi Berprestasi Siswa SMAN 8 Makassar dalam Belajar Biologi. Skripsi: Jurusan Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Makassar

Toding, W.R., David, L., & Pali, C. (2015). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas 64 Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. Manado: Jurnal: e-Biomedik, (3),1.

Wahidin. (2001). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Siswa. Yogyakarta: UGM.

Wijono, S. (2010). Psikologi industri dan organisasi. Jakarta: Fajar.

Winkel, W. S. (2004). Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Winkel, W. S. (2007). Psikologi pengajaran. Yogyakarta: Media Abadi.